

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Agribisnis merupakan sektor perekonomian yang menghasilkan dan mendistribusikan masukan bagi petani, memasarkan, memproses serta mendistribusikan produk usahatani kepada pengguna atau konsumen. Sektor agribisnis bisa menyerap banyak tenaga kerja yang merupakan keuntungan bagi mereka yang sedang membutuhkan pekerjaan mulai dari tingkat petani, produksi maupun tingkat pemasaran. Kegiatan agribisnis umumnya dilakukan dengan sistem konvensional dalam pemeliharaannya menggunakan pupuk dan pestisida kimia. Pada kenyataannya dikhawatirkan dengan meningkatkannya penggunaan pestisida kimia dan pupuk ini akan menambah tingkat polusi tanah yang akhirnya berpengaruh juga terhadap kelestarian alam dan kesehatan manusia.

Salah satu solusi untuk menjaga kelestarian alam dan mengurangi ketergantungan akan bahan-bahan kimia adalah dengan menggunakan sistem pertanian organik. Perencanaan dan implementasi yang baik untuk memajukannya juga dilakukan secara bersama antara pemerintah dan pelaku usaha. Keterkaitan antara aktivitas dan pelaku usaha dapat mempercepat pencapaian tujuan Go Organic 2010 yang merupakan suatu upaya pemerintah untuk mengenalkan usahatani pertanian organik kepada masyarakat secara bertahap di seluruh Indonesia supaya menjadikan produsen pangan organik utama dunia.

Sistem pertanian organik sebenarnya sudah sejak lama diterapkan di beberapa negara seperti Jepang, Taiwan, Korea Selatan dan Amerika Serikat (Koshino, 1993). Pengembangan pertanian organik di beberapa negara tersebut mengalami kemajuan yang pesat disebabkan oleh kenyataan bahwa hasil pertanian terutama sayur dan buah segar yang ditanam dengan pertanian sistem organik (*organic farming system*) mempunyai rasa, warna, aroma dan tekstur yang lebih baik daripada yang menggunakan pertanian anorganik (Park 1993 dalam Prihandarini, 1997). Dalam hal ini sayuran organik merupakan produk hortikultura. Bahar (2009) menyebutkan bahwa produk hortikultura sangat prospektif, baik untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional mengingat potensi permintaan pasarnya baik di dalam maupun di luar negeri yang

besar dan nilai ekonomisnya tinggi. Kemajuan perekonomian, pendidikan, peningkatan pemenuhan untuk kesehatan dan lingkungan menyebabkan permintaan produk hortikultura semakin meningkat. Selanjutnya Astah (2006), menyebutkan bahwa kegiatan pertanian hortikultura (sayur, buah, bunga) merupakan kegiatan pertanian yang paling progresif, dinamis dan mampu meningkatkan pendapatan petani. Semakin meningkatnya penduduk Indonesia dengan ketersediaan bahan makan yang sedikit membuat para petani mampu menyediakan dan berusaha untuk tetap menyediakan kebutuhan konsumen.

Sifat produk hortikultura yang mudah rusak (*perishable*), pengetahuan petani dan keterampilan petani yang masih rendah serta harga yang berfluktuasi merupakan suatu masalah bagi petani. Dalam hal ini seharusnya petani membutuhkan orang-orang yang bisa memberikan solusi atas masalah tersebut. Oleh sebab itu pembentukan kelompok tani merupakan solusi petani dengan bekerjasama dan belajar bersama. Kelompok tani menurut Departemen Pertanian (2007) dapat dibentuk melalui penyuluhan pertanian yang kemudian diarahkan melalui kegiatan yang terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani. Pengertian kelompok tani dalam peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007 adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani sangat bermanfaat bagi beberapa petani, karena dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sehingga semakin mempengaruhi pengambilan keputusan untuk ikut dalam kegiatan kelompok tani atau tidak ikut anggota kelompok tani. Faktor-faktor yang menjadi pengikat dalam kelompok antara lain adalah adanya kepentingan bersama antar anggotanya, kesamaan kondisi sumber daya dalam berusahatani, saling mempercayai antar anggotanya, kondisi masyarakat dan kehidupan sosial yang sama, serta kepemimpinan kelompok (Deptan, 1997). Pada kenyataannya bahkan tidak semua petani tertarik dalam keanggotaan kelompok, hal ini karena setiap petani mempunyai ketertarikan sendiri dalam mengikuti suatu kegiatan.

Semakin meningkatnya jumlah petani yang ikut bergabung dengan kelompok tersebut yang pastinya memiliki harapan yang lebih baik yaitu meningkatkan pendapatan, meningkatkan ilmu dan pengetahuan tentang cara budidaya sayuran organik yang baik, serta memiliki pasar yang pasti dalam penjualan hasil pertanian mereka. Kelompok Tani Brenjonk memiliki visi yaitu terwujudnya kesejahteraan masyarakat sipil dengan memperhatikan aspek-aspek kelestarian lingkungan hidup dan kesetaraan gender. Di sisi lain kelompok tani brenjonk juga memiliki misi yaitu meningkatkan kemandirian petani, meningkatkan pemberdayaan perempuan, mewujudkan perdagangan yang adil, serta memperbaiki kualitas lingkungan hidup. Adanya visi dan misi dalam kelompok tani brenjonk ini pastinya akan memiliki tujuan dan harapan yang nantinya akan menguntungkan bagi petani. Sehingga akan terbentuk program kegiatan yaitu:

1. Pengembangan pertanian organik dan manajemen sistem informasi pasar
2. Pendidikan kesehatan swadaya dan pemanfaatan tanaman obat keluarga
3. Pemberdayaan perempuan dan kesehatan anak-anak, serta
4. Perdagangan produk pertanian dan optimalisasi jasa.

Kelompok tani Brenjonk merupakan satu-satunya kelompok tani yang anggota petaninya mengusahakan berbagai macam sayuran organik di kota Mojokerto. Fungsi kelompok tani bagi masyarakat disini sebagai wadah bertukar informasi bagi petani yang merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan daya pikir dan pengetahuan bagi mereka. Selain itu untuk mempermudah penyebaran dan penyerapan informasi antar petani, dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan petani, tersedianya akses pasar yang pasti, memudahkan dalam penyediaan bibit, benih, maupun pupuk yang digunakan dalam proses pembudidayaan. Selain dalam hal berbagi informasi antar anggota, peran atau partisipasi anggota kelompok petani juga merupakan nilai keefektifan suatu kelompok tani Brenjonk. Perilaku anggota akan dipengaruhi oleh kekuatan dari dalam kelompok ataupun dari luar sehingga menyebabkan kelompok tani menjadi bersifat dinamis. Peningkatan peranan dan partisipasi dari anggota kelompok tani brenjonk disini merupakan salah satu usaha pembinaan kelompok dalam mengembangkan kelompok tani mereka. Salah satu alasan ikut kelompok tani

adalah dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, melihat dari kehidupan sekarang semakin banyaknya makanan yang mengandung pestisida yang mempengaruhi pada kesehatan petani. Namun tidak semua petani ikut bergabung dalam kelompok tani Brenjonk tersebut. Alasannya kemungkinan adalah petani disini tidak bebas dalam memilih jenis tanaman yang akan mereka tanam di lahan mereka sendiri. Hal itu disebabkan karena kelompok tani Brenjonk sudah memiliki perencanaan yang kuat untuk kegiatan petani tersebut yang sudah disesuaikan dengan kondisi pasar.

Keputusan masyarakat ikut dalam anggota kelompok tani Brenjonk mempunyai dampak positif dan negatif bagi masing-masing orang. Sehingga dinilai sangat penting dan ingin diketahui lebih mendalam serta diangkat sebagai judul skripsi tentang “Analisis Pendapatan dan Faktor Pengambilan Keputusan Petani Sayuran Organik dalam Keanggotaan Kelompok Tani Brenjonk”. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani sayuran dalam keanggotaan kelompok. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi faktor pertimbangan bagi para petani sayuran di dalam menjalankan usahataniya demi meningkatkan kesejahteraan petani dengan memperoleh pendapatan secara efektif dan efisien di masa yang akan datang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Secara teori petani melakukan usahatani memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Soetrisno (2003), menyatakan bahwa sasaran pertanian dibagi menjadi dua, yaitu sasaran sebelum panen dan sasaran setelah panen atau sasaran pasca panen. Sasaran merupakan sasaran tahap pertama atau sasaran secara fisik. Sasaran tahap kedua yaitu sasaran ekonomi ialah pendapatan atau keuntungan yang sebanyak-banyaknya dari tiap satuan luas lahan yang diusahakan. Dalam hal ini setiap petani memiliki tujuan masing-masing dalam mengikuti kegiatan yang terdapat dalam kelompok tersebut. Kelompok tani brenjonk merupakan kelompok tani yang satu-satunya merupakan kelompok yang membudidayakan sayuran organik di Trawas, Mojokerto. Kelompok Tani

Brenjonk mempunyai kelompok tani yang merupakan wadah atau bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan usahatani. Dalam kelompok usahatani ini, para petani bisa memanfaatkan kelompok tersebut sebagai wadah bertukar informasi bagi petani yang merupakan sarana untuk meningkatkan daya pikir dan pengetahuan bagi mereka. Petani disini bisa juga memanfaatkan pekarangan disekitar rumah yang bisa digunakan dalam pertanian organik. Mata pencaharian petani disini pada umumnya adalah sebagai petani dan pertanian organik ini dilakukan oleh petani sebagai pekerjaan sampingan. Selain itu untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani, petani juga bisa belajar produksi dan menanam sayuran organik karena saat ini masyarakat sangat membutuhkan makanan organik yang mempunyai manfaat yang lebih besar bagi kesehatan. Sehingga beberapa petani tersebut mendapatkan hasil yang diperoleh dan juga kelompok tani Brenjonk yang mempunyai tujuan dan kepentingan tersendiri. Namun pada kenyataannya di desa tersebut tidak semua petani ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan kelompok tani Brenjonk, dengan pertimbangan-pertimbangan lain dari masing-masing petani. Oleh sebab itu setiap petani mempunyai pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan sehingga dapat memutuskan untuk ikut dalam keanggotaan kelompok tani Brenjonk.

Permasalahan yang timbul dalam kegiatan kelompok tani tersebut adalah ketidakpuasan dengan kurangnya kepercayaan atau rasa kuarir petani dalam sistem kerjasama kelompok tani Brenjonk yang belum pernah dilakukan sebelumnya oleh petani didaerah tersebut. Kebiasaan lama dan turun temurun merupakan hal yang sulit juga yang dihadapi oleh kelompok tani Brenjonk untuk mengapresiasi pengetahuan atau aturan-aturan mereka kepada petani. Permasalahannya seperti adakalanya petani tidak melakukan penanaman sesuai jadwal, karena mereka jenuh dan tidak mengerjakan *green house* selama satu musim tanam. Di lain sisi juga, masalahnya adalah banyaknya perjanjian yang tidak ditepati oleh pihak kelompok tani Brenjonk sehingga merugikan petani. Khususnya keterlambatan kelompok tani brenjonk dalam memberikan hasil yang diperoleh dari penjualan sayuran tersebut. Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi pengambilan keputusan karena keputusan yang diambil tidak hanya berdampak pada usahataniannya namun juga kesejahteraan anggota

keluarganya mengingat usahatani merupakan mata pencaharian petani didesa tersebut.

Dalam suatu kegiatan kelompok tani juga harus diperhatikan sistem pelaksanaan kegiatan di kelompok tani tersebut, sehingga masyarakat bisa mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan dan menguntungkan satu sama lain. Maka dalam memutuskan untuk ikut keanggotaan kelompok tani banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh petani. Seperti halnya adalah jumlah tanggungan keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin meningkatkan pengeluaran keluarga. Oleh sebab itu dengan ikut kelompok tani dengan bertanam sayuran organik akan semakin meningkatkan pendapatan bagi petani. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan beberapa pertanyaan penelitian mengapa penelitian ini penting dilakukan, sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kelompok tani brenjonk yang dilakukan di daerah penelitian?
2. Faktor – faktor apa sajakah yang mempengaruhi petani sayuran organik dalam pengambilan keputusan dalam keanggotaan kelompok tani?
3. Berapa pendapatan petani sayuran organik yang ikut kelompok tani Brenjonk?

### **1.3 Tujuan**

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kelompok tani Brenjonk
2. Menganalisis faktor pengambilan keputusan petani sayuran organik dalam keanggotaan kelompok tani
3. Menganalisis pendapatan petani sayuran organik yang ikut kelompok tani Brenjonk

### **1.4 Manfaat**

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi petani tentang pendapatan usahatani sayuran organik dengan ikut keanggotaan kelompok tani

2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi kelompok tani Brenjok untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas dari kelompok tani tersebut di masa yang akan datang
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih teliti lagi dalam mengkaji mengenai sayuran organik dan kelompok tani

